

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luas laut Indonesia mencapai 5,8 juta km² atau dua per tiga dari luas wilayah Republik Indonesia dengan potensi sumberdaya perikanan tangkap sebesar 6,4 juta ton per tahun. Mengingat besarnya potensi kelautan dan perikanan serta menyadari bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, maka diperlukan langkah-langkah strategis yang mampu mengatasi permasalahan yang selama ini membelit sektor perikanan dan kelautan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perubahan dalam cara berpikir dan orientasi pembangunan dari daratan ke maritim dengan gerakan yang mendasar dan cepat yaitu Revolusi Biru. Dalam implementasinya diperlukan sistem pembangunan sektor kelautan dan perikanan berbasis wilayah dengan konsep Minapolitan.

Minapolitan merupakan konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Minapolitan dinilai sebagai salah satu jawaban dari beragam permasalahan pengembangan usaha perikanan tangkap yang ada saat ini, dimana sektor perikanan tangkap merupakan salah satu sektor usaha padat karya yang banyak menyerap tenaga kerja di kawasan pesisir. Penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada sektor ini cenderung bersifat musiman dan sangat bergantung pada kondisi alam. Kondisi yang demikian dapat menimbulkan pengangguran musiman yang berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan pekerja di sektor perikanan tangkap. Untuk itu diperlukan suatu bentuk usaha yang terintegrasi sehingga tersedia berbagai aktivitas buffer yang membantu keberlanjutan setiap elemen usaha pada sektor perikanan tangkap.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Jawa Timur Tahun 2009-2029 terkait arahan pengembangan kawasan perikanan, Kabupaten Jember ditunjuk untuk diarahkan menjadi salah satu wilayah pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap di Propinsi Jawa Timur yaitu pada kawasan Puger. Kebijakan tersebut didukung pula oleh kebijakan yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2008-2028 yang menyebutkan bahwa kawasan pengembangan utama komoditi perikanan dengan kegiatan perikanan tangkap diarahkan pada Kecamatan Puger.

Kecamatan Puger merupakan salah satu wilayah yang terletak di sebelah Selatan Kabupaten Jember yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan potensi lestari pada tahun 2009 sebesar 41.691,5 ton per tahun yang terdiri dari komoditas tongkol, cakalang, tuna, tengiri, cucut, cumi-cumi dan udang. Pemanfaatan potensi tersebut hingga saat ini masih sangat kecil. Hal ini ditunjukkan dengan produksi perikanan tangkap pada pusat pendaratan ikan yang terletak di kawasan Puger yaitu sebesar 7.594,94 ton per tahun atau 18,22% dari potensi lestari. Berdasarkan data tersebut, berarti masih terdapat potensi yang belum dikembangkan sebanyak 34.096,56 ton setiap tahunnya.

Sebagai salah satu kawasan yang ditunjuk untuk diarahkan menjadi wilayah pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap, pada kawasan Puger belum terdapat pembagian struktur kawasan, dukungan sarana dan prasarana perikanan masih kurang memadai serta masih lemahnya keterkaitan antara mata rantai produksi hulu dan hilir sehingga kegiatan perikanan belum berkembang secara optimal dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pun masih kurang. Pada kawasan perikanan tangkap Puger, penguasaan teknologi penangkapan dan pengolahan lanjutan masih rendah, hal ini juga merupakan salah satu penyebab belum berkembangnya kawasan minapolitan perikanan tangkap. Selain hal yang tersebut diatas, hingga saat ini belum terdapat peraturan ataupun kebijakan pemerintah yang secara khusus mengatur mengenai kawasan minapolitan di Kabupaten Jember, sehingga dalam pengembangannya juga belum mempunyai acuan yang pasti.

Konsep minapolitan perikanan tangkap yang diarahkan untuk dikembangkan pada kawasan perikanan Puger ini diharapkan dapat berkembang sesuai dengan langkah-langkah strategis pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap seperti yang telah diterapkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPN) Pelabuhanratu. Pengembangan kawasan minapolitan pada PPN Pelabuhanratu dilaksanakan melalui konsep kerja sama usaha inti-plasma. Dalam pengelolaan usaha inti-plasma itu, dibentuk jaringan usaha antara industri perikanan dengan beberapa unit usaha yang dijalankan oleh masyarakat nelayan dan pesisir. Sehingga sebagai kawasan minapolitan, Pelabuhanratu tidak hanya mengandalkan ekonomi dari penjualan ikan mentah tetapi pada ikan olahan agar terdapat nilai tambah bagi masyarakat.

Dengan memperhatikan potensi dan permasalahan serta kebijakan yang ada, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengembangan kawasan minapolitan perikanan

tangkap Puger dengan harapan kegiatan perikanan tangkap di wilayah ini dapat memberikan kontribusi yang lebih lagi terhadap kesejahteraan masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, identifikasi masalah yang terdapat pada wilayah studi terkait dengan pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap Puger antara lain:

1. Belum terdapat sistem pengelolaan yang terorganisir untuk mendukung pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap, sehingga kegiatan perikanan tangkap, pengolahan lanjutan serta pemasarannya masih belum terkoordinasi dengan baik.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai serta penguasaan teknologi yang masih rendah, baik teknologi penangkapan maupun pengolahan lanjutan menjadi salah satu penyebab belum berkembangnya kegiatan perikanan.
3. Kegiatan perikanan tangkap di Desa Puger Kulon dan Puger Wetan masih belum memberikan kontribusi maksimal bagi perekonomian masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan pendapatan masyarakat berada di bawah UMK Kabupaten Jember yaitu Rp. 770.000,- per bulan dan pendapatan Rp.20.000,- per hari.
4. Kurangnya sosialisasi mengenai rencana pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap pada wilayah perencanaan, sehingga masyarakat belum mengerti betul atau merasa asing dengan apa yang akan dikembangkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan isu permasalahan yang ditemui di lapangan, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kawasan minapolitan perikanan tangkap di Desa Puger Kulon dan Puger Wetan?
2. Apasajakah potensi dan masalah yang menentukan perkembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap di Desa Puger Kulon dan Puger Wetan?
3. Bagaimana arahan pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap di Desa Puger Kulon dan Puger Wetan?

1.4 Tujuan

Tujuan yang dapat dikemukakan berdasar pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik minapolitan perikanan tangkap di Desa Puger Kulon dan Puger Wetan.
2. Mengetahui potensi dan masalah yang menentukan perkembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap di Desa Puger Kulon dan Puger Wetan.
3. Mengetahui arahan pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap di Desa Puger Kulon dan Puger Wetan.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini dibatasi pada satu kawasan yaitu, Desa Puger Kulon dan Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Batas administrasi wilayah perencanaan dalam studi ini, antara lain:

Sebelah Utara : Desa Wonosari dan Desa Grenden (Kec. Puger)

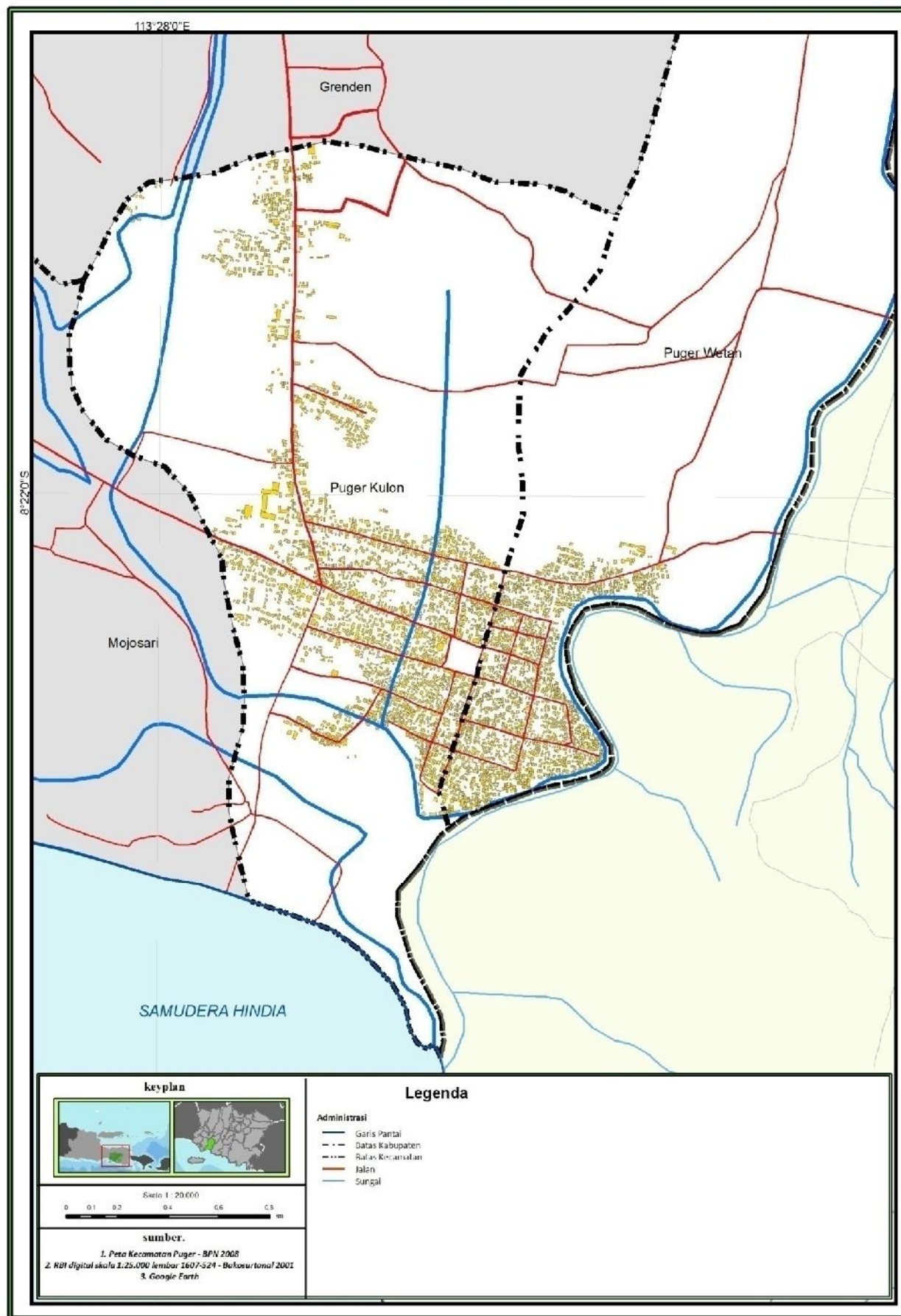
Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Sebelah Barat : Desa Mojosari (Kec. Puger)

Sebelah Timur : Desa Lojejer (Kec. Wuluhan)

Wilayah perencanaan memiliki luas total 820 Ha dengan luas wilayah Desa Puger Kulon (389 Ha) dan Desa Puger Wetan (431Ha). Berikut merupakan orientasi wilayah perencanaan terhadap Kabupaten Jember, orientasi wilayah perencanaan terhadap Kecamatan Puger serta administrasi wilayah perencanaan pada Gambar 1.1.





Gambar 1.1. Peta Wilayah Administrasi Perencanaan

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi berfungsi untuk memberikan batasan pengkajian permasalahan yang ada pada wilayah studi dan untuk memfokuskan pembahasan serta menghindari adanya penelitian yang terlalu luas. Dalam studi ini, lebih menekankan pada aspek pengembangan kawasan minapolitan pada Desa Puger Kulon dan Puger Wetan dengan batasan materi sebagai berikut :

1. Pembahasan mengenai karakteristik minapolitan perikanan tangkap di Desa Puger Kulon dan Puger Wetan, meliputi :
 - a. Karakteristik fisik dasar
 - b. Kependudukan
 - c. Perekonomian
 - d. Karakteristik kegiatan perikanan tangkap meliputi sistem dan mata rantai produksi hulu, hilir dan fasilitas penunjang
2. Pengkajian mengenai potensi dan masalah yang menentukan perkembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap di Desa Puger Kulon dan Puger Wetan dengan menggunakan analisa potensi masalah yang didukung oleh beberapa analisa lain yaitu analisa potensi komoditas, analisa linkage system, serta analisa kawasan minapolitan.
3. Penyusunan arahan pengembangan berdasarkan potensi dan masalah yang menentukan pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap di Desa Puger Kulon dan Puger Wetan yang merupakan penjabaran dari akar masalah dan akar tujuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti yaitu sebagai suatu praktek dalam penerapan ilmu perencanaan wilayah dan kota.
2. Bagi akademisi yaitu memberikan referensi dalam bidang perencanaan wilayah dan kota, khususnya dalam penanganan masalah serupa pada kawasan perikanan tangkap lainnya.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Jember yaitu memberikan masukan dalam mengetahui potensi, peluang dan prospek mengenai pengembangan kawasan minapolitan serta sebagai literature dalam pengembangan kawasan perdesaan khususnya kawasan perikanan tangkap.

4. Bagi masyarakatkat yaitu memberikan informasi terkait dengan perlunya arahan pengembangan kawasan minapolitan Kecamatan Puger, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam hal tersebut.

1.7 Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan dalam latar belakang ini berisi latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah dan materi, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi kumpulan teori-teori yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses analisis dalam penelitian ini, terutama teori-teori yang terkait dengan fisik kawasan dan pengembangan kawasan minapolitan perikanan tangkap termasuk sarana dan prasarana pendukung pada sistem dan mata rantai produksi hulu dan hilir. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari studi literatur dan beberapa penelitian terdahulu yang meliputi jurnal dan tugas akhir.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi mengenai cara-cara yang digunakan dalam penelitian, meliputi diagram alir penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survey.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

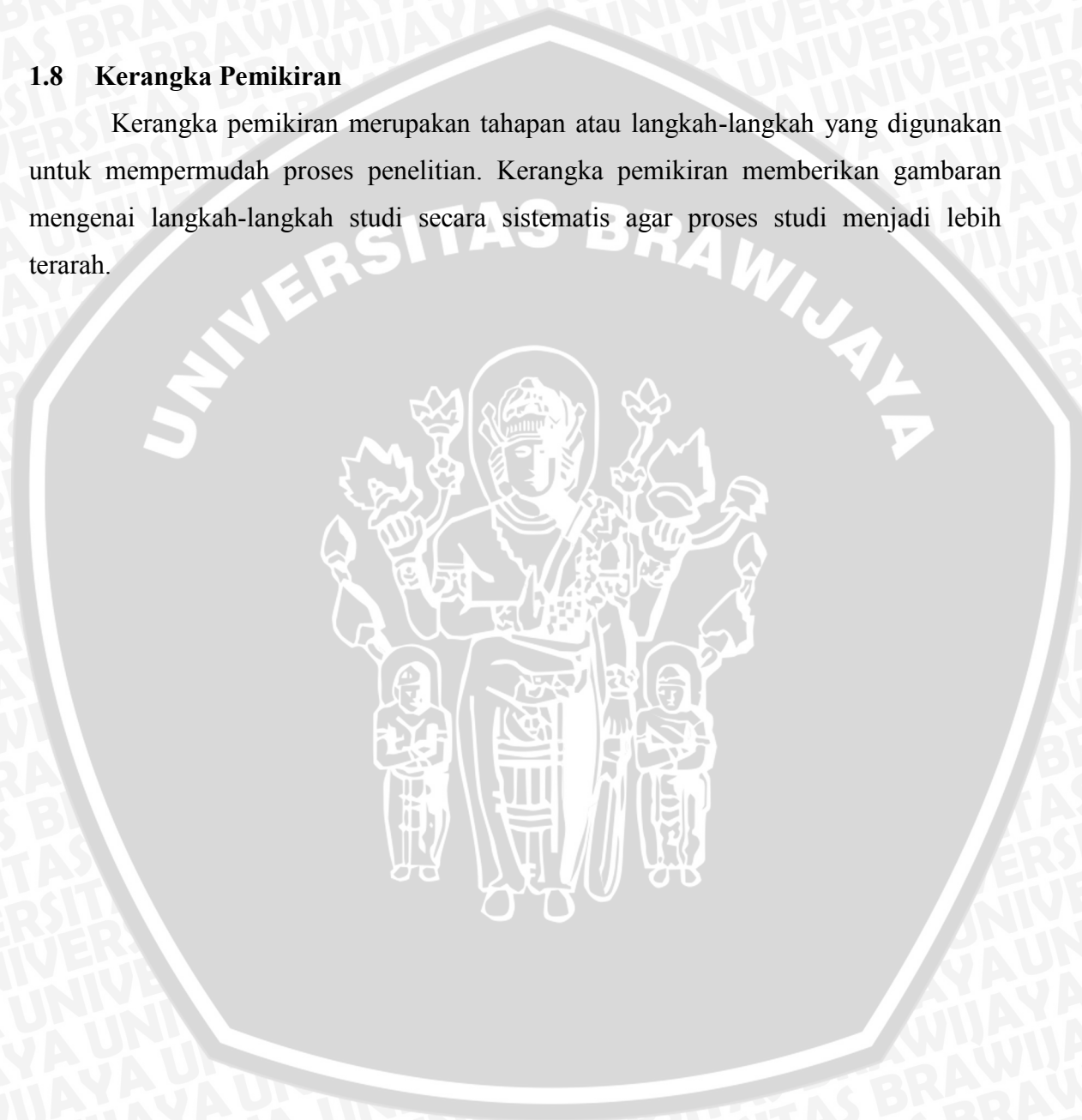
Hasil dan pembahasan ini berisi mengenai dua hal penting yaitu gambaran umum wilayah studi dan analisis. Gambaran umum menyajikan data-data dan fakta yang diperoleh di lapangan, baik data sekunder maupun primer. Analisis berisi tentang pembahasan terhadap hasil temuan di lapangan dengan menggunakan beberapa metode analisis yang mengacu pada teori-teori yang terdapat pada tinjauan pustaka. Beberapa analisis yang digunakan dalam pembahasan ini antara lain, analisa potensi komoditas (*locational quotient* dan *growt-share*), analisa sosial ekonomi, analisa *linkage system*, analisa kebijakan, analisa penentuan sentra, analisa potensi masalah serta analisa akar masalah dan akar tujuan.

Bab V Penutup

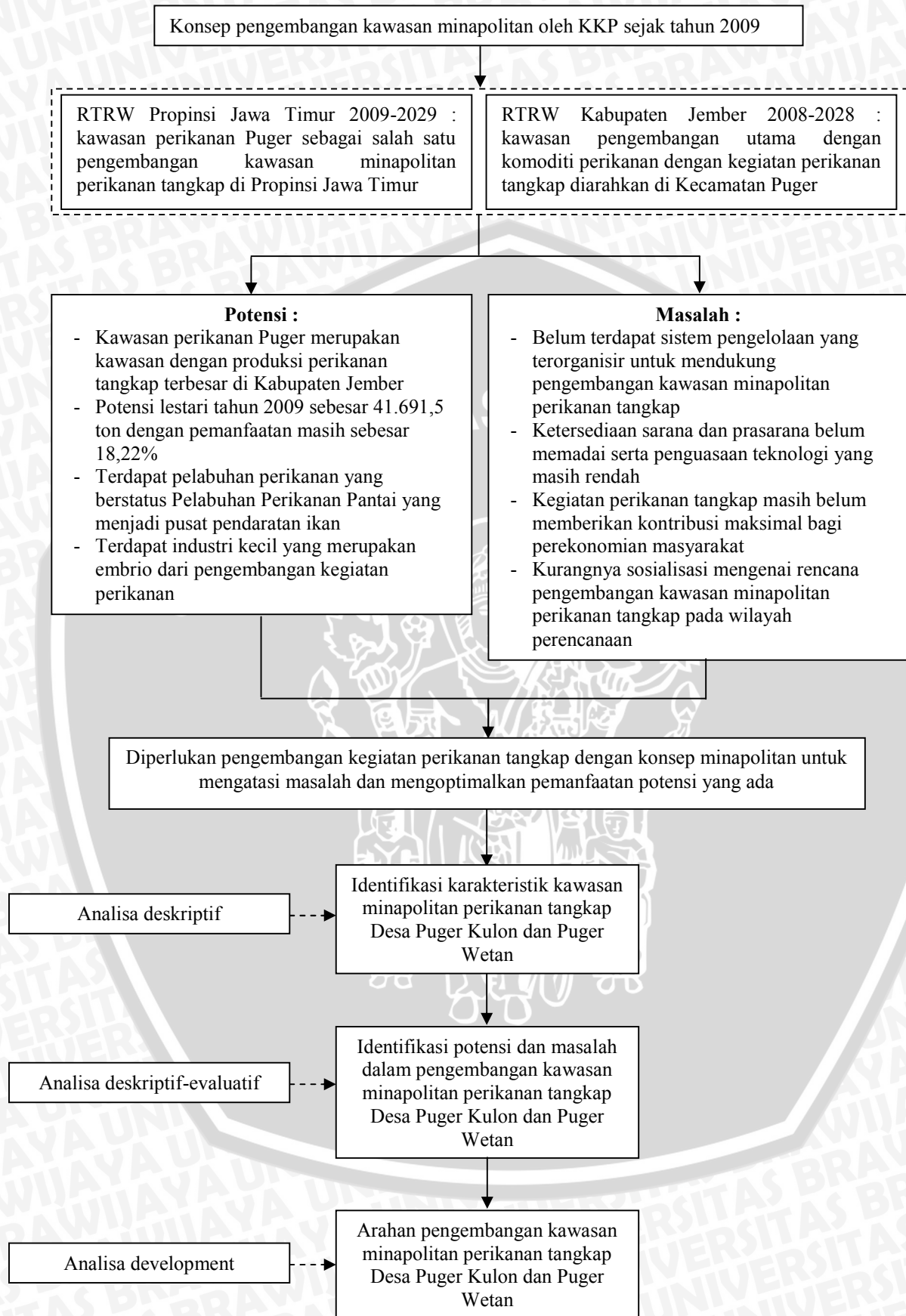
Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang terdapat pada pendahuluan.

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan tahapan atau langkah-langkah yang digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Kerangka pemikiran memberikan gambaran mengenai langkah-langkah studi secara sistematis agar proses studi menjadi lebih terarah.







Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran